

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian studi kasus yang dimaksud adalah studi yang mengeksplorasi asuhan keperawatan pada pasien dewasa diabetes mellitus dengan ulkus. Pendekatan studi kasus yang dilakukan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Didalam studi kasus penelitian mencoba untuk mencermati individu, keluarga, satuan kelompok atau sebuah rumah tangga. Studi kasus yang dilakukan untuk memecahkan kasus – kasus. Usaha untuk membantu para pasiennya dilakukan dengan mengadakan sebuah penelitian tentang masalah yang terjadi pada pasien (Arikunto, 2009).

Penelitian studi kasus ini adalah untuk memecahkan masalah pada asuhan keperawatan dengan diagnosis diabetes mellitus dengan ulkus. Peneliti melakukan pengkajian untuk mendapatkan informasi data atau identitas pasien. Pasien dilakukan asuhan keperawatan atau observasi selama 3 hari kemudian data pasien yang diperoleh dianalisa sehingga tindakan keperawatan yang telah diberikan pada pasien dapat dievaluasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan instrumen penelitian, menentukan metode pengambilan data dan jenis data yang diambil (Dharma, 2011). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional
Asuhan Keperawatan	Suatu proses keperawatan yang terdiri dari 5 tahap yaitu: pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. yang diberikan langsung kepada pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus dan di observasi selama 3 hari.
Pasien diabetes mellitus	Pasien di Rumah Sakit Islam Klaten yang di rawat di bangsal rawat inap dengan diagnosa medis diabetes mellitus atau dari hasil pemeriksaan penunjang yang menunjukkan adanya diabetes mellitus yang mengalami ulkus.
Ulkus	Luka yang terjadi pada pasien diabetes, yang melibatkan gangguan pada saraf perifer dan otonom yang biasanya terjadi di kaki diabetes mellitus dengan ulkus. Grade 2.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Klaten pada tanggal 13 Mei sampai dengan 14 Juni 2019.

D. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Dikalangan peneliti kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang di inginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya (Hidayat, 2009). Subyek penelitian yang digunakan adalah dua pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Klaten dengan diagnosa medis diabetes mellitus
2. Pasien dengan usia dewasa >40 tahun
3. Pasien diabetes mellitus yang mengalami ulkus grade 2
4. Pasien yang kooperatif
5. Pasien yang composmentis

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan studi kasus dan teknik instrumen yang digunakan. Selama proses pengumpulan data peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpul data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar data dapat terkumpul sesuai rencana yang ditetapkan (Nursalam, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berinteraksi, bertanya dan mendengarkan apa yang disampaikan secara lisan oleh responden atau partisipan (Dharma, 2011). Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung pada pasien, keluarga, perawat ruangan serta tim kesehatan lainnya mengenai masalah yang berhubungan dengan penyakit pasien. Hasil wawancara berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu, keluarga dan lainnya. Pada penelitian ini peneliti menggali hasil wawancara yang dilakukan perawat yang tercatat di rekam medis, sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk validasi.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas responden atau partisipan yang terencana, dilakukan secara aktif dan sistematis (Dharma, 2011). Dalam metode observasi ini, instrumen yang dapat di gunakan adalah lembar observasi, panduan pengamatan (observasi), atau lembar checklist.

Pada penelitian studi kasus ini observasi yang dilakukan meliputi keadaan umum dan pemeriksaan fisik dengan menggunakan pendekatan IPPA (Inspeksi, Palpasi, Perkusi, Auskultasi) pada sistem organ tubuh pasien

a. Inspeksi

Merupakan proses observasi dengan mata dan dilakukan untuk mendeteksi tanda-tanda fisik yang berhubungan dengan status fisik. Mulai melakukan inspeksi pada saat pertama kali bertemu pasien. Inspeksi dilakukan secara berurutan mulai dari kepala, mata, hidung, telinga, leher, dada, abdomen, ekstremitas atas dan bawah yang bertujuan untuk melihat keadaan luka ulkus oleh peneliti.

b. Palpasi

Dilakukan dengan menggunakan sentuhan atau rabaan. Metode ini di kerjakan untuk mendeterminasi cirri-ciri jaringan atau organ. Palpasi biasanya dilakukan di akhir setelah inspeksi, auskultasi, dan perkusi. Dalam melakukan upaya palpasi hanya sentuh bagian tubuh yang akan di periksa. Pada kasus ini palpasi dilakukan pada sekitar kaki kanan atau kiri area ulkus untuk mengetahui jaringan yang masih baik.

c. Perkusi

Adalah metode pemeriksaan dengan cara mengetuk. Tujuan perkusi adalah menentukan batasan-batasan organ dengan cara merasakan verbal yang timbul akibat adanya pergerakan yang diberikan di bawah jaringan. Pada kasus ini perkusi dilakukan oleh perawat untuk mengecek respon pasien apakah masih terasa kepekaan terhadap rangsang atau sudah tidak ada kepekaan terhadap rangsang.

d. Auskultasi

Adalah metode pemeriksaan fisik dengan mendengarkan suara jantung, paru dan usus, biasanya dengan menggunakan bantuan stetoskop. Suara dari jantung, paru, usus yang dapat didengar ada atau tidaknya tanda gangguan.

3. Studi Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan mengambil dari data yang asli. Pada penelitian ini data dokumentasi diperoleh dari catatan medis pasien di rumah sakit salah satunya yaitu rekam medis. Data yang bisa didapatkan dari rekam medis pasien antara lain : anamnesa, diagnosa, hasil pemeriksaan diagnostik (hasil pemeriksaan laboratorium dan yang menunjang penelitian), pengobatan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien serta catatan perkembangan pasien selama dirawat di rumah sakit.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian ini berupa : formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Pada penelitian studi kasus ini instrumen penelitian yang digunakan adalah

- a. Format pengkajian asuhan keperawatan dewasa yang digunakan dalam pengambilan data.
- b. SOP (Standar Operasional Prosedur) / instruksi kerja tindakan yang digunakan sebagai intervensi.
- c. Data rekam medis pasien (hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan).

F. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan

Peneliti melakukan persiapan untuk merancang proposal karya tulis ilmiah sampai dengan ujian proposal.

2. Tahap pelaksanaan

Di tahap ini peneliti mengajukan studi pendahuluan kepada Rumah Sakit Islam Klaten yang akan dilakukannya penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan di rumah sakit peneliti melakukan sebuah penelitian kepada 2 pasien yang mempunyai kasus yang sama untuk melakukan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, analisa data, intervensi rencana keperawatan, implementasi tindakan keperawatan, dan evaluasi tindakan keperawatan.

Pada tahap pelaksanaan ini dimana selama 3 hari peneliti mengelola pasien, dan peneliti akan:

a. Hari Pertama

Peneliti bersama pembimbing berdiskusi terkait pasien yang diambil sebagai kelolaan sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan. Kemudian peneliti melakukan *informed consent* kepada pasien dengan memberikan serta menjelaskan maksud dan tujuan dari peneliti yang akan dilakukan dengan menyertakan lembar persetujuan menjadi responden yang telah disediakan oleh peneliti.

Kemudian peneliti akan mempelajari data pasien yang telah tersedia di rekam medis yang dijadikan acuan untuk melakukan pengkajian. Setelah mempelajari data pasien, peneliti akan melakukan pengkajian dengan wawancara kepada pasien guna menggali informasi yang meliputi identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, keluarga dan informasi atau data yang berhubungan dengan penyakit pasien dan hasil pemeriksaan diagnostik (jika sudah ada).

b. Hari Kedua

Pada hari kedua peneliti melakukan validasi data, observasi keadaan umum, pemeriksaan fisik serta mencari informasi terkait data perkembangan pasien, lalu peneliti akan melakukan implementasi sesuai perencanaan. Kemudian peneliti akan melakukan evaluasi tindakan yang dilakukan kepada pasien, melakukan rencana tindak lanjut.

c. Hari Ketiga

Pada hari ketiga peneliti menggali informasi kepada pasien untuk mengetahui perkembangannya serta akan melakukan observasi keadaan umum, pemeriksaan fisik. Kemudian peneliti juga akan melanjutkan tindakan yang telah direncanakan guna mempertahankan dan meningkatkan keadaan pasien serta kemandirian pasien agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Lalu peneliti akan melakukan hasil tindakan dan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan peneliti melaporkan atau mendokumentasi penelitian yang dilakukan di rumah sakit dan melakukan ujian hasil peneliti kepada penguji, berguna untuk melaporkan hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit.

G. Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan table dan teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan menggunakan inisial identitas dari responden.

H. Etika Penelitian

Merupakan suatu keharusan pada saat akan memulai studi kasus untuk menjaga kerahasiaan dan memberi keamanan pada responden. Etika studi kasus merupakan masalah yang sangat penting dalam studi kasus, mengingat studi kasus keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika studi kasus harus diperhatikan.

Masalah etika menurut Hidayat (2009) yang harus diperhatikan antara lain sebagai berikut :

1. *Informed Consent* (persetujuan)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* sebagai persetujuan menjadi responden. Tujuannya agar subyek mengerti maksud dan tujuannya studi kasus. Lembar persetujuan diberikan kepada keluarga dan pasien diabetes mellitus dengan ulkus yang akan diteliti (responden) dengan menjelaskan maksud, tujuan serta dampak dari penelitian. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek peneliti dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur hanya menuliskan initial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.